

## Pengembangan Usaha Olahan Tomat Kelompok Wanita Tani di Desa Darsono Kabupaten Jember

Nita Kuswardhani\*, Andi Eko Wiyono, Nidya Shara Mahardika

Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia  
Email : [nita.ftp@unej.ac.id](mailto:nita.ftp@unej.ac.id)

### Article Info

Submitted: 1 Desember 2024

Revised: 5 Maret 2025

Accepted: 20 Maret 2025

Published: 27 Maret 2025

**Keywords:** Desa Darsono, Olahan Tomat, KWT

### Abstract

*Darsono Village, Arjasa District, is one of the villages produce organic tomatoes in Jember Regency which are very abundant. The farmer faced the problem of low selling prices for tomatoes, especially during the harvest season. Therefore, PROBANGDEBI is carried out in collaboration with farmer woman's group in local villages try to add the value of tomato. This activity aims to diversify processed tomatoes effectively and to form new business groups. This activity, which was carried out in Darsono Village, was attended by 15 women. The activities carried out are in the form of assistance and training in diversifying tomato processing to increase knowledge and skills. In this training, tomatoes are processed into tomato pureee, tomato jam, torakur, and chili sauce. Product processing is provided with material delivery to prioritize food safety and CPPOB. This is important to increase understanding so that the products made are safe for consumption. Material on food safety and CPPOB was provided by the speaker using presentation and discussion methods. The training carried out is not only on the processing process. The BMC material was provided by the speaker as additional understanding for the participating mothers so that the target market for the product could be targeted. At the end of the training activities, a group of women farmers called Putri Mandiri was formed in Darsono Village. The group that has been formed endeavors to remain active so that activities can be sustainable and can improve the economy of the Darsono Village community in general.*

### Abstrak

Desa Darsono Kecamatan Arjasa merupakan salah satu desa penghasil tomat organik di Kabupaten Jember yang sangat melimpah. Para petani seringkali menghadapi permasalahan rendahnya harga jual terutama pada saat panen raya. Melalui Program Pengabdian Berbasis Desa Binaan (PROBANGDEBI) bekerja sama wanita kelompok tani di desa berupaya untuk memberikan nilai tambah pada tomat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat diversifikasi olahan tomat secara tepat guna serta pembentukan kelompok usaha baru. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Darsono ini diikuti oleh 15 orang ibu-ibu. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan dan pelatihan dalam diversifikasi olahan tomat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Pada pelatihan ini tomat diolah menjadi puree tomat, selai tomat, torakur, dan saus sambal. Pengolahan produk dibekali penyampaian materi untuk mengedepankan keamanan pangan dan CPPOB. Hal ini penting dilakukan untuk menambah pemahaman agar produk yang dibuat aman dikonsumsi. Materi keamanan pangan dan CPPOB diberikan oleh pemateri dengan metode presentasi dan diskusi. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya pada proses pengolahan saja. Materi BMC diberikan pemateri sebagai pemahaman tambahan bagi ibu-ibu peserta agar sasaran pasar produk dapat terarah. Diakhir kegiatan pelatihan, dibentuk kelompok wanita tani yang bernama Putri Mandiri di Desa Darsono. Kelompok yang telah dibentuk ini diupayakan tetap aktif agar kegiatan

dapat berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Darsono pada umumnya.

## 1. PENDAHULUAN

*Solanum lycopersicum*, yang lebih dikenal sebagai buah tomat, adalah tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tomat adalah buah yang sering digunakan masyarakat sebagai sayuran, buah, bahan pelengkap bumbu masak, serta minuman segar. Tomat dikenal sebagai sumber likopen yaitu pada tomat 180 gram mengandung 23 gram likopen(Febiola *et al.*, 2018). Likopen merupakan senyawa alami yang memberikan warna merah pada tomat. Likopen dikenal memiliki sifat antioksidan yang kuat, yang dapat membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Kandungan likopen dalam tomat bisa meningkat dengan melakukan pengolahan yang tepat, sehingga olahan tomat biasanya mengandung likopen lebih tinggi dibandingkan tomat segar. Tomat juga mengandung vitamin A dan C yang cukup tinggi (Maong *et al.*, 2016). Sebagai komoditas klimaterik, tomat memiliki kadar air lebih dari 93%, membuatnya mudah rusak dan memiliki umur simpan yang singkat. Kerusakan ini disebabkan oleh penguapan yang menyebabkan susut bobot, perubahan fisik yang cepat, serta pertumbuhan mikroba dan perubahan fisikokimia (Rusmanto *et al.*, 2017). Proses pematangan yang berlangsung dengan cepat dapat menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas tomat setelah dipanen. Kerusakan fisik, seperti munculnya kerutan pada kulit tomat atau goresan di permukaan, dapat memicu kerusakan lebih lanjut yang bersifat mikrobiologis dan kimiawi, sehingga perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut untuk mengatasi masalah ini (Djue Tea *et al.*, 2022; Hidayah *et al.* 2023). Cara terbaik yang dapat dilakukan untuk mengawetkan atau memperpanjang ketahanan tomat organik yaitu dengan cara pengolahan produk. Ada beberapa macam produk olahan tomat yang sudah dikenal dimasyarakat antara lain sari tomat, *puree* tomat, selai tomat, torakur (tomat rasa kurma)(Ernawati *et al.*, 2016; Laga *et al.*, 2018; Reta *et al.*, 2016) pasta tomat, sambal tomat dsb(Amrullah & Trishuta Pathiassana, 2023). Namun demikian, cara pengolahan yang tidak tepat akan mempengaruhi kandungan nutrisi serta senyawa antioksidan pada produk olahan tomat tersebut.

Desa Darsono Kecamatan Arjasa merupakan salah satu desa binaan Universitas Jember, yang berupaya menjadikan suatu desa yang berswasembada pangan khususnya untuk komoditi tomat organik. Desa ini berjarak kurang lebih 11 km dari Universitas Jember. Potensi produksi tanaman tomat organik di Kecamatan ini akan menunjang ketersediaan sumber dan membuka peluang agroindustrial olahan tomat organik. Namun demikian, para petani seringkali mengeluhkan bahwa harga tomat organik di pasar tradisional sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tomat non organik. Hal ini menyebabkan tidak signifikannya peningkatan pendapatan petani organik dan konvensional khususnya pada saat panen raya. Salah satu cara adalah dengan mengembangkan usaha agroindustrial berbasis tomat dengan mengimplementasikan teknologi pengolahan tomat yang dilengkapi dengan aspek mutu dan keamanan pangan serta manajemen. Pengelolaan agroindustrial berbasis tomat di desa ini diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Pengabdian Desa Binaan (Probangdebi) ini direncanakan bekerja sama dengan warga desa Darsono khususnya para petani wanita. Selama ini, petani tomat atau warga desa hanya menjual tomat dalam bentuk segar. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan warga. Walau harga tomat organik segar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga tomat biasa, namun peluang untuk memanfaatkannya menjadi produk olahan yang sehat sangat terbuka lebar mengingat semakin meningkatnya kesadaran konsumen akan makanan sehat. Selain daripada itu, buah tomat organik segar cenderung berukuran kecil dan tidak seragam setelah panen raya yang mengakibatkan harga jual yang menurun drastis dan cenderung tidak laku. Petani tidak mampu menjual tomat di pasar dan hanya membiarkan tomat menjadi busuk di lahan pertanian mereka. Pemberian pengetahuan dan keterampilan olahan tomat ini diharapkan akan mampu memberikan nilai tambah serta pendapatan petani Desa Darsono pada umumnya.

## 2. METODE

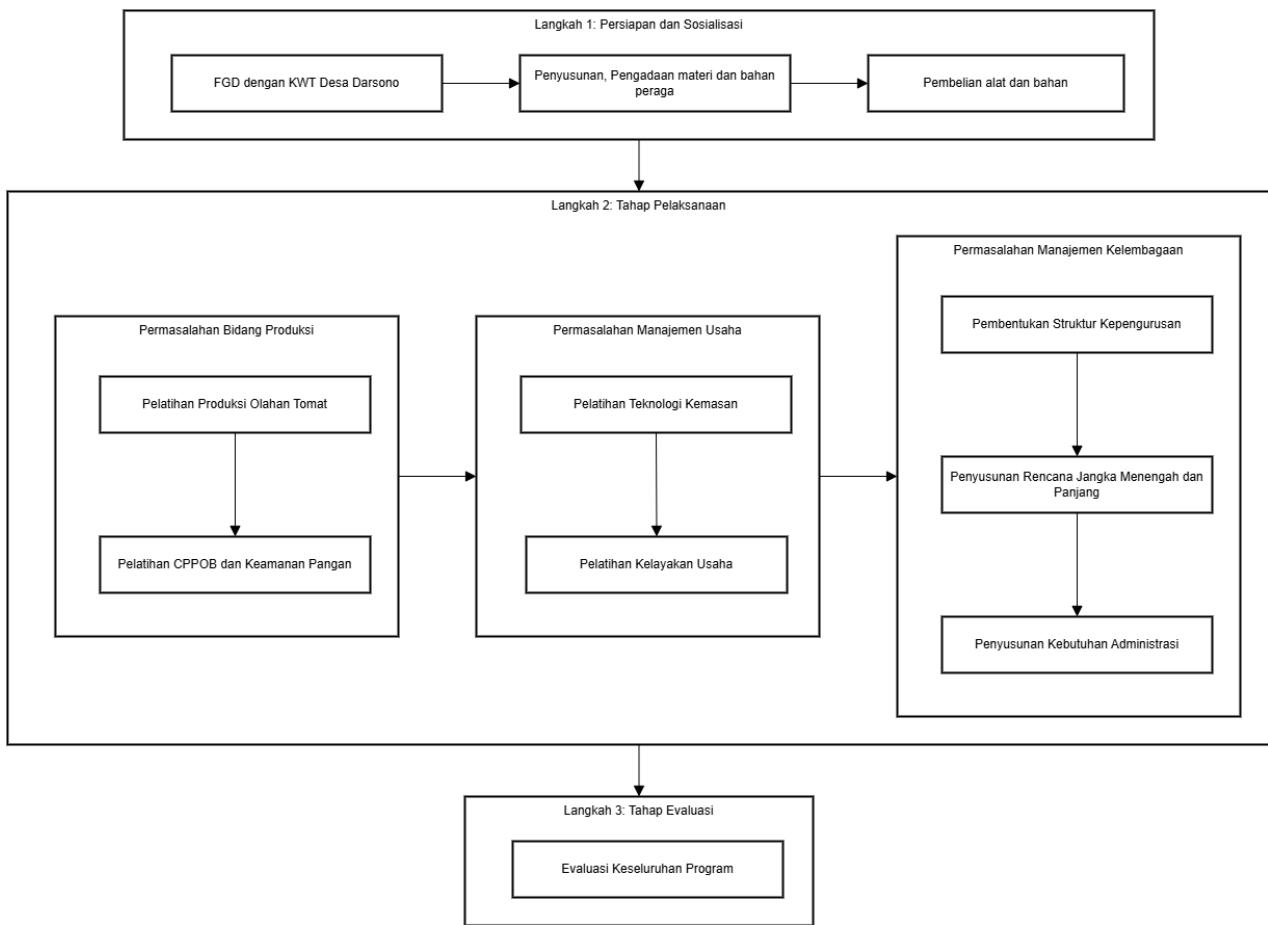
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagaimana tertera pada gambar 1. dan secara Rinci tahapan seluruh kegiatan Pengembangan Usaha Olahan Tomat bagi Kelompok Wanita Tani di Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024 sebagai berikut:

### Persiapan dan Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan berupa :

- 1) *Focus group discussion* dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Darsono, kegiatan ini dilakukan untuk penentuan jadwal dan strategi yang digunakan dalam penguatan agroindustri olahan tomat organik. Dilakukan sebanyak satu kali kegiatan, dengan peserta adalah tim universitas jember dan mitra.

- 2) Penyusunan, Pengadaan materi dan bahan peraga. Kegiatan ini dilakukan oleh tim tanpa melibatkan mitra. Namun kegiatan seperti penyiapan alat peraga sangat menyesuaikan hasil FGD dengan mitra.
- 3) Pembelian alat dan bahan, kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang digunakan pada saat kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian

### Tahap Pelaksanaan

#### 1) Permasalahan dalam Bidang Produksi

Pada kegiatan produksi hal-hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana menghasilkan olahan tomat organik dengan mutu berkualitas. Adapun hal-hal yang harus dilakukan adalah:

##### a. Pelatihan Produksi

Wanita atau ibu-ibu petani yang tergabung dalam kelompok usaha ini diberikan pelatihan dan pendampingan olahan tomat. Peran mitra adalah menyediakan tomat organik serta memproduksi olahan tomat dengan kualitas yang baik. Pelatihan dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan diskusi, dengan menggunakan alat bantu viewer, alat peraga dan contoh-contoh yang diperlukan. Untuk melengkapi ketrampilan mitra dilakukan praktik pembuatan produk olahan tomat. Materi pelatihan meliputi wawasan tentang 1) tomat sebagai buah yang kaya akan nutrisi; 2) teknologi pembuatan berbagai produk olahan tomat (saos tomat, sari tomat, *puree* tomat, selai tomat dan torakur)

##### b. Pelatihan CPPOB dan Keamanan Pangan

Pelatihan yang diberikan yaitu berupa pembekalan tentang CPPOB dan keamanan pangan. Kegiatan ini berguna agar produk yang diolah sesuai dengan regulasi dan keamanan pangan yang terjaga.

#### 2) Permasalahan Manajemen Usaha

##### a. Pelatihan Teknologi Kemasan

Diskusi antara tim pengabdian dan mitra ditujukan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya kemasan dan jenis-jenis kemasan yang aman.

##### b. Pelatihan Kelayakan Usaha

Pelatihan Kelayakan Usaha yang akan diberikan yaitu berupa wawasan tentang bagaimana menentukan harga jual, BEP, dan jumlah produksi.

### 3) Permasalahan dalam Bidang Manajemen Kelembagaan

Pada aspek ini masyarakat masih terkendala dalam pembentukan struktur kepengurusan. Struktur kepengurusan membantu dalam mengkoordinasikan antara semua pihak yang terlibat. Terlebih peran ketua bertanggung jawab atas berjalannya usaha olahan tomat Masing-masing anggota mempunyai peranan yang sangat penting mulai dari aspek bagian produksi, manajerial, maupun distribusi pemasaran. Oleh sebab itu setelah struktur kepengurusan dibentuk, dibuatlah rencana (*master plan*) baik dalam jangka menengah dan panjang. Serta kebutuhan adminitrasi mulai dari biaya pengeluaran sampai pemasukan yang dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi.

### Tahap Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan pada akhir rangkaian pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan melakukan refleksi selama kegiatan berlangsung, *wrap up* hasil program, saran dan masukan serta membahas keberlanjutan program. Adapun indikator untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1.** Indikator Pencapaian Kegiatan

No	Aspek yang dinilai	Paramater	Indikator	
			Sesudah	Sebelum
1	Produksi			
	- pembuatan olahan tomat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rasa, warna, kekentalan, tekstur, viskositas</li> <li>• Peningkatan ketampilan olahan tomat</li> <li>• Pemahaman CaraProduksi Pangan Olahan yang Baik /CPPOB (dengan menyebarkan kuesioner)</li> <li>• pemahaman keamanan pangan (dengan kuesioner)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 1 – 5*</li> <li>- 5%</li> <li>0 %</li> <li>0 %</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 3 – 5</li> <li>- 100%</li> <li>100%</li> <li>100%</li> </ul>
	- pengolahan pangan yang baik, aman, dan sehat dengan prinsip GMP			
	- keamanan pangan			
2	Manajemen Usaha			
	- teknologi pengemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman kemasan teknologi (dengan kuesioner)</li> </ul>	0%	Lebih dari 75%
	- Perhitungan kelayakan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang perhitungan kelayakan usaha</li> </ul>	0%	Lebih dari 75%
3	Kelembagaan			
	- Kelompok Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuknya kelompok usaha</li> </ul>	0	1

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Darsono Kecamatan Arjasa yang bertempat di salah satu rumah warga. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang yang berasal dari ibu-ibu masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan meliputi (1) Persiapan, yaitu dengan melakukan survei dan diskusi dengan ibu ibu Desa Darsono dalam penyesuaian alat dan bahan yang digunakan pelatihan, (2) Pelaksanaan, yaitu dengan melakukan kegiatan olahan tomat dengan mempertimbangkan keamanan pangan atau CPPOB (Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik (Hidayah *et al*, 2023), (3) Pelatihan Teknologi Pengemasan, yaitu dengan menjelaskan pentingnya kemasan dan jenis- jenis kemasan yang aman. (4) Pelatihan Pemasaran, yaitu pemberian materi terkait BMC (*Business Model Canvas*), (5) Pembentukan Kelompok Wanita Tani.

#### Persiapan : survei dan diskusi terkait alat dan bahan pelatihan yang dibutuhkan oleh kelompok wanita tani

Survei dan diskusi terkait pelatihan dilakukan secara langsung dengan mengunjungi ibu ibu di Desa Darsono Kecamatan Arjasa. Survei penting untuk pengabdian masyarakat karena membantu memahami kebutuhan dan kondisi masyarakat dalam persiapan pelatihan. Dengan survei, pemateri bisa menilai masalah utama, mengetahui prioritas, dan merancang program yang efektif untuk memberikan dampak yang maksimal. Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh ibu-ibu masyarakat sekitar dalam pembuatan olahan tomat

yang meliputi penyiapan alat dan bahan. Pada kegiatan diskusi pemateri memberikan beberapa opsi produk kepada ibu ibu terkait produk olahan tomat. Produk yang disepakati antara lain *puree* tomat, selai tomat, torakur, dan saus sambal. Bahan yang digunakan meliputi buah tomat (sebagai bahan baku utama), cabai, bawang putih, cuka, tepung maizena dst (sebagai bahan tambahan). Alat yang digunakan meliputi blender, kompor, dan alat dapur lainnya. Alat dan bahan dapat dilihat pada **Gambar 2** dan **Gambar 3**.



**Gambar 2.** Alat dan bahan pembuatan olahan tomat



**Gambar 3.** Mesin manual filling

#### **Pelatihan dan pendampingan kelompok ibu-ibu Desa Darsono Kecamatan Arjasa agar mampu menghasilkan diversifikasi produk berbasis tomat**

Pelatihan dan pendampingan merupakan pengaplikasian dan monitoring dari pemateri agar kegiatan berjalan baik. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pemateri memberikan pemahaman terkait nilai tambah dari buah tomat. Materi ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai arahan kepada ibu ibu Desa Darsono Kecamatan Arjasa untuk bekal kegiatan pelatihan. Tomat adalah salah satu buah yang mengandung likopen. Likopen ini berfungsi sebagai antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Kandungan likopen pada buah tomat dapat meningkat jika perlakuan olahan produk dilakukan dengan tepat. Tomat merupakan komoditas yang mudah rusak sehingga perlu dilakukan perlakuan untuk menjaga ketahanan produk. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengolahan. Kegiatan kedua adalah sesi diskusi, diskusi penting dilakukan agar adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Sesi diskusi difokuskan dalam pembahasan pengenalan produk dan proses pengolahan produk. Sehingga, peserta yang mengikuti kegiatan mampu menerima materi dengan baik dan paham. Ketika sesi diskusi dirasa cukup, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan produk tomat yang telah disepakati yaitu: *puree* tomat, selai tomat, torakur, dan saus sambal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pada proses pengolahan produk olahan tomat dapat dilihat pada **Gambar 3** dan **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Pelatihan dan pendampingan pada proses pengolahan produk olahan tomat.



**Gambar 5.** Proses pengolahan produk pangan berbasis tomat

Proses pengolahan produk pangan berbasis tomat dilakukan dengan memperhatikan Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan aspek keamanan pangan. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 tentang Tata Cara Sertifikasi CPPOB, CPPOB adalah pedoman yang mengatur bagaimana memproduksi pangan olahan agar aman, berkualitas, dan layak konsumsi. Dalam aspek produksi, kurangnya pemahaman tentang sanitasi, CPPOB, aturan penggunaan bahan tambahan pangan, dan terbatasnya inovasi dapat mengakibatkan kualitas produk yang kurang optimal serta daya saing yang menurun. Produk yang berkualitas rendah cenderung cepat rusak dan tidak menjamin keamanan pangan, padahal keamanan pangan merupakan prinsip dasar dalam penyediaan pangan berkualitas. Oleh karena itu, pemateri menyampaikan materi mengenai cara menjaga kebersihan dan sanitasi, penanganan dan penyimpanan, pengolahan makanan, pengendalian kualitas, serta penggunaan bahan tambahan pangan.



Gambar 6. Produk Olahan Tomat

Produk olahan tomat yang dibuat yaitu *puree* tomat, selai tomat, torakur, dan saus sambal. "Puree tomat" adalah istilah yang merujuk pada produk yang terbuat dari tomat yang telah diolah menjadi bentuk pasta atau purée. Ini biasanya melibatkan proses memasak tomat untuk menghilangkan sebagian besar airnya, sehingga menghasilkan konsistensi yang lebih kental dan rasa yang lebih kuat. Produk ini biasanya tidak mengandung bahan tambahan lainnya, sehingga lebih murni dan lebih intensif rasa dibandingkan dengan saus tomat atau produk tomat olahan lainnya.

Selai tomat adalah produk yang terbuat dari tomat yang telah dimasak dan dicampur dengan gula atau pemanis lainnya, serta sering kali tambahan bahan seperti cuka atau rempah-rempah untuk memberikan rasa dan meningkatkan daya simpan. Proses pembuatan selai tomat melibatkan merebus tomat untuk mengurangi kandungan airnya, kemudian menambahkan bahan lain untuk mencapai konsistensi kental dan rasa manis yang khas. Selai tomat dapat digunakan sebagai bahan olesan, tambahan pada hidangan, atau sebagai bahan dalam resep masakan. Biasanya, selai tomat memiliki rasa yang lebih manis dan sedikit asam dibandingkan dengan *puree* tomat, dan sering kali digunakan dalam aplikasi kuliner yang memerlukan rasa tomat yang lebih kompleks.

Pasta tomat adalah produk olahan dari tomat yang telah dimasak hingga mengental, dengan menghilangkan sebagian besar kandungan airnya. Proses ini menghasilkan konsistensi yang kental dan pekat, serta rasa tomat yang lebih intens. Pasta tomat sering digunakan sebagai bahan dasar dalam berbagai hidangan, seperti saus pasta, sup, dan masakan lainnya.

Saus sambal tomat adalah jenis saus yang menggabungkan bahan dasar tomat dengan sambal atau cabai untuk memberikan rasa pedas dan tajam. Biasanya, saus ini terdiri dari tomat yang telah diolah bersama dengan cabai, bawang, cuka, gula, dan bumbu lainnya. Ini memberikan perpaduan rasa manis, asam, dan pedas yang khas.

### Pelatihan Teknologi Pengemasan

Teknologi pengemasan digunakan untuk membungkus dan melindungi produk agar tetap aman, segar, efektif, dan efisien selama penyimpanan, distribusi dan penjualan. Teknologi pengemasan yang digunakan yaitu mesin *manual filling*. Mesin *manual filling* botol adalah alat yang digunakan untuk mengisi botol dengan berbagai jenis cairan atau bahan semi-cair secara manual, tanpa memerlukan kontrol otomatis atau motor listrik. Kemasan botol untuk saus menawarkan banyak keunggulan. Dari segi praktis, botol mudah digunakan dan dapat dikontrol alirannya, sehingga meminimalkan tumpahan. Dari sisi estetika, desain botol yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk. Dalam hal keberlanjutan, banyak botol sekarang dibuat dari bahan daur ulang, mendukung lingkungan. Selain itu, kemasan botol juga dapat melindungi saus dari kontaminasi dan memperpanjang masa simpan. Mesin *manual filling* ini sering digunakan dalam industri kecil, laboratorium, atau untuk produksi skala kecil di rumah. Cara penggunaannya sangat mudah yaitu:

1. Persiapan : Cairan diisi ke dalam tangki penyimpanan mesin.
2. Pengisian : Operator menggunakan tuas atau mekanisme manual untuk memompa atau mengalirkan cairan dari tangki penyimpanan ke botol. Beberapa mesin mungkin memiliki pengatur volume untuk mengontrol jumlah cairan yang diisi.
3. Penutupan : Setelah botol terisi, botol dapat ditutup secara manual atau dengan bantuan perangkat tambahan seperti penutup otomatis.

Mesin ini sangat membantu dalam proses pengemasan karena biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau dibandingkan dengan mesin pengisian otomatis atau semi otomatis, pengoperasianya sangat mudah sekaligus dengan perawatannya, dan cocok untuk *batch* produksi kecil dan beragam ukuran botol. Pelatihan teknologi kemasan yang dilakukan oleh ibu-ibu dapat dilihat pada **Gambar 6**.



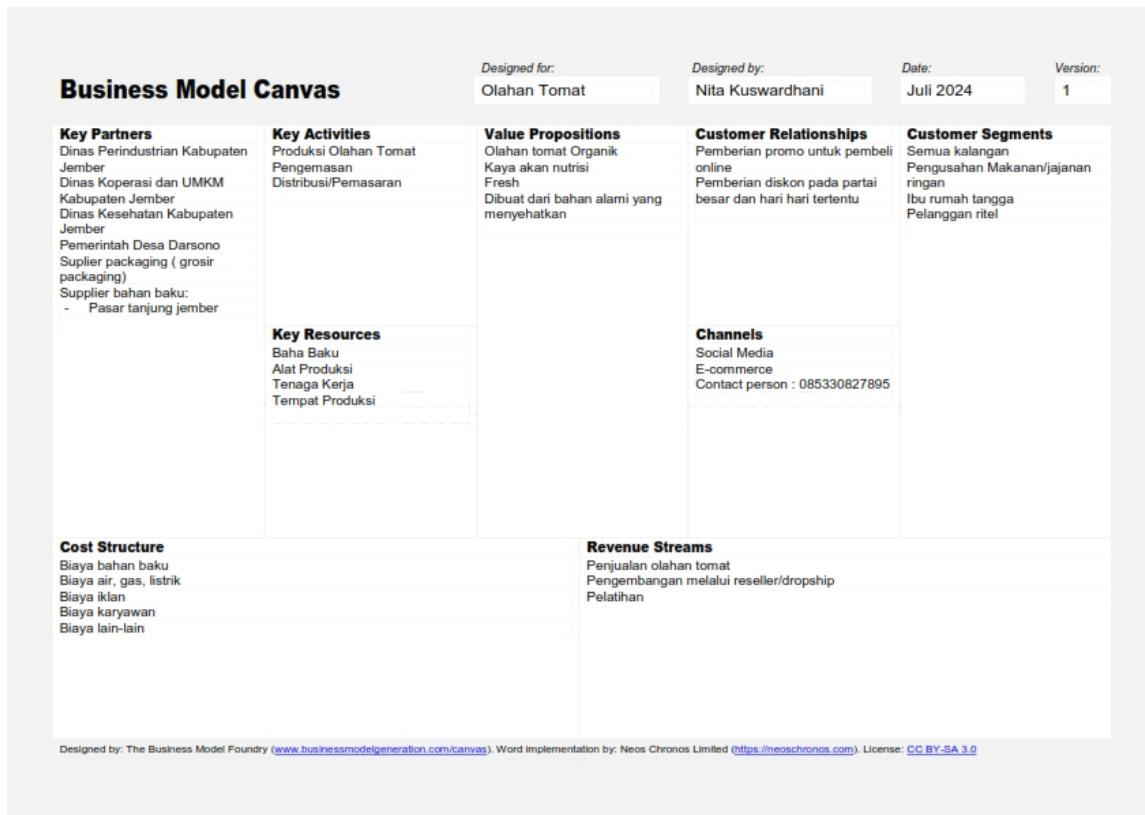
**Gambar 7.** Pelatihan teknologi pengemasan

#### Pelatihan Pemasaran dan Kelembagaan

Pemasaran adalah salah satu komponen penting yang berfokus pada bagaimana sebuah bisnis menghubungkan dan berinteraksi dengan pelanggan untuk menciptakan dan menyampaikan nilai. Model BMC, yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur, menyediakan kerangka kerja visual untuk merancang, menganalisis, dan mengelola model bisnis. Dalam BMC, pemasaran biasanya diintegrasikan ke dalam beberapa elemen kunci seperti segmen pelanggan, penawaran nilai, saluran distribusi/ channel, hubungan pelanggan, pendapatan, sumber daya kunci (Candraningrat *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, pemasaran dalam konteks BMC mencakup semua aspek yang berkaitan dengan memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan, serta menciptakan nilai yang dapat dikomunikasikan secara efektif untuk mendorong penjualan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat. *Business Model Canvas* (BMC) telah menjadi model populer dalam perencanaan bisnis. Dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Awaluddin, 2021; Pamungkas *et al.*, 2020; Ruhiyat *et al.*, 2021; Zamrudi *et al.*, 2018; Mustaniroh *et al.*, 2021) model ini telah dipilih dan terbukti efektif sebagai acuan. BMC dapat meningkatkan pemahaman tentang bisnis dan diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan untuk siswa dan mahasiswa yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka, kewirausahaan untuk pelaku UKM, serta pertanian untuk petani dan peternak.

Dalam penyampaian materi, pemateri membahas beberapa topik seperti pengantar BMC, tips penyusunan BMC, dan contoh-contoh yang memperkaya materi. Pelatihan ini diakhiri dengan sesi diskusi, yang memberi kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya penyampaian materi, melainkan penyusunan BMC yang dilakukan peserta yang dibimbing langsung oleh pemateri sebagai strategi pemasaran yang akan dilakukan. BMC Pengembangan Kemampuan Kelompok Wanita Tani Olahan Tomat di Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember seperti yang tersaji pada **Gambar 8**.

Berdasarkan hasil pelatihan, Kelompok Wanita Tani dapat membuat rancangan bisnis olahan tomat sebagaimana gambar 8. Diskusi tentang BMC membuka wawasan bagi KWT dalam menjalankan usaha olahan tomat. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi maka kelompok usaha ini diberi nama Kelompok Wanita Tani "Putri Mandiri" serta juga dihasilkan kesepakatan kepengurusan dari kelompok usaha ini.



Gambar 8. BMC Olahan Tomat KWT Putri Mandiri

### Pembentukan Kelompok Wanita Tani dan Pembuatan Master Plan

Pengembangan Kemampuan Kelompok Wanita Tani Olahan Tomat di Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang telah dilakukan merupakan awal dari tujuan kegiatan PROBANGDEBI untuk menciptakan desa swasembada pangan. Kegiatan yang telah dilakukan ini diupayakan terus berlanjut agar mampu membantu perekonomian masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, diakhir kegiatan dibentuk kelompok wanita tani. Kelompok Wanita ini mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat memberikan andil yang besar dalam kelangsungan hidup keluarga dibidang pertanian, perikanan dan peternakan serta dapat meningkatkan pengetahuan bagi para anggotanya (Nurmayasari & Ilyas, 2014; Sraboni *et al*, 2014). Kelompok wanita tani merupakan seluruh peserta yang terlibat pada kegiatan Pengembangan Kemampuan Kelompok Wanita Tani di Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Kelompok ini beranggotakan 15 orang ibu-ibu desa setempat. Untuk mengkoordinir kelompok agar mampu berjalan mandiri dan lebih terorganisir ditentukanlah ketua untuk memimpin kelompok ini. Ketua kelompok ditentukan dengan cara voting dari setiap anggota. Berdasarkan hasil voting, ketua kelompok wanita tani diketuai oleh Ibu Suci yang merupakan salah satu anggota. Ketua kelompok yang telah dipilih diberikan pemahaman bekal tentang tugas yang perlu dilakukan untuk keberlanjutan kelompok. Selain itu, untuk membranding kelompok ini agar lebih terkenal dibentuklah nama kelompok. Nama kelompok yang disepakati oleh seluruh anggota adalah Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri. Kelompok ini yang diharapkan mampu terus berkembang dan aktif dalam menciptakan produk-produk hasil pertanian di desa setempat. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini diharapkan juga akan menarik minat masyarakat untuk bergabung.

Rencana (*master plan*) jangka menengah dari kelompok ini untuk kedepannya yaitu menentukan HPP dan BEP. Pemateri membantu kelompok wanita tani untuk menentukan HPP dan BEP. Untuk menentukan HPP (Harga Pokok Penjualan) yaitu dengan cara menghitung total biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*, lalu dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Sedangkan BEP (*Break Even Point*) dihitung dengan membagi total biaya tetap dengan harga jual per unit dikurangi biaya variabel per unit. Jadi, agar ketika melakukan pemasaran produk kelompok wanita putri mandiri ini bisa memperkirakan harga jual produk. Selain itu, mencari mitra yang dapat dipasok agar proses distribusi pemasaran dapat berjalan. Target terdekat pasar yang dituju adalah Kabupaten Jember khususnya Kecamatan Arjasa sebagai langkah awal dan pengenalan. Dengan seiring berjalananya waktu dapat memperluas target pasarnya. Upaya digital marketing melalui platform digital berupa *website* dan media sosial (Instagram,Facebook, TikTok, dan Youtube) sebagai media promosi produk dan media informasi kegiatan dapat meningkatkan penghasilan yang akan dirasakan oleh anggota tim KWT (Kencana *et al*, 2022).

## Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak ditemukan hambatan karena semua sarana dan prasarana telah disiapkan beberapa hari sebelum acara. Selain itu, panitia dan mitra telah berkoordinasi dengan baik dalam menjalankan peran masing-masing dari awal hingga akhir kegiatan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan Ibu-Ibu Desa Darsono Kecamatan Arjasa dalam membuat produk olahan tomat sebagaimana terlihat pada Tabel 2 berikut. Diakhir kegiatan pelatihan, dibentuk kelompok wanita tani yang bernama Putri Mandiri di Desa Darsono. Kelompok ini dibentuk dengan penyusunan struktur organisasi seperti pembentukan ketua kelompok. Kelompok yang telah dibentuk ini diupayakan tetap aktif agar kegiatan dapat berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Darsono pada umumnya. Adapun upaya yang telah dilakukan antara lain secara berkala dilakukan pendampingan pada kelompok usaha tentang variasi produk dan pengautan jaringan pemasaran dan digital.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Ketercapaian Kegiatan**

No	Aspek yang dinilai	Paramater	Indikator		Ketercapaian
			Sesudah	Sebelum	
1	Produksi				
	-pembuatan olahan tomat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rasa, warna, kekentalan, tekstur, viskositas</li> <li>• Peningkatan ketrampilan olahan tomat</li> </ul>	- Skor 1 – 5*	- Skor 3 – 5	3.5
	- pengolahan pangan yang baik, aman, dan sehat dengan prinsip GMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman CaraProduksi Pangan Olahan yang Baik /CPPOB (dengan menyebarkan kuesioner)</li> </ul>	- 5%	- 100%	tercapai
	- keamanan pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pemahaman keamanan pangan (dengan kuesioner)</li> </ul>	0 %	100%	tercapai
2	Manajemen Usaha				
	-teknologi pengemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman teknologi kemasan (dengan kuesioner)</li> </ul>	0%	Lebih dari 75%	100%
	-Perhitungan kelayakan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang perhitungan kelayakan usaha</li> </ul>	0%	Lebih dari 75%	100%
3	Kelembagaan				
	- Kelompok Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuknya kelompok usaha</li> </ul>	0	1	tercapai

Berdasarkan table diatas terlihat adanya peningkatan pemahaman terkait bagaimana cara mengolah yang baik, aspek apap aja yang harus diperhatikan dalam mengolah pangan yang baik, bagaimana menjaga keamanan pangan, kemasan yang baik, dan cara menghitung harga pokok serta harga jual.

Diakhir kegiatan pelatihan, dibentuk kelompok wanita tani yang bernama Putri Mandiri di Desa Darsono. Kelompok ini dibentuk dengan penyusunan struktur organisasi seperti pembentukan ketua kelompok. Kelompok yang telah dibentuk ini diupayakan tetap aktif agar kegiatan dapat berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Darsono pada umumnya.

## 4. SIMPULAN

Desa Darsono Kecamatan Arjasa adalah salah satu desa penghasil tomat yang cukup tinggi di Kabupaten Jember. Turunnya harga tomat pada musim panen raya menjadi kendala para petani sehingga mengalami kerugian yang cukup besar. Selain itu, tomat merupakan jenis buah klimaterik yang memiliki umur simpan singkat. Sehingga perlu adanya penanganan agar masa simpan tomat dapat terjaga. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, tomat dapat dilakukan pengolahan dengan teknologi tepat guna untuk memperpanjang usia buah dan meningkatkan value komoditas. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini meliputi (1) Persiapan, yaitu dengan melakukan survey dan diskusi dengan ibu ibu Desa Darsono dalam penyesuaian alat dan bahan yang digunakan pelatihan, (2) Pelaksanaan,

yaitu dengan melakukan kegiatan olahan tomat seperti sari tomat, *puree* tomat, selai tomat, torakur (tomat rasa kurma), pasta tomat, sambal tomat. Pengolahan dilakukan dengan mempertimbangkan keamanan pangan atau CPPOB (Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik, (3) Pelatihan Teknologi Pengemasan, yaitu dengan menjelaskan pentingnya kemasan dan jenis-jenis kemasan yang aman. Selain itu memberikan pengenalan terkait teknologi pengemasan menggunakan mesin *filling*. (4) Pelatihan Pemasaran, yaitu pemberian materi terkait BMC (*Business Model Canvas*). (5) Pembentukan kelompok wanita tani yang diberi nama KWT Putri Mandiri. Kelompok ini diharapkan dapat terus aktif yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan perekonomian desa pada umumnya. (6) Evaluasi. Kelompok ini diharapkan dapat terus aktif yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan perekonomian desa pada umumnya.

## 5. PERSANTUNAN

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam memberikan pendanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Darsono, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Selanjutnya kami ucapan terima kasih kepada Kelompok Wanita Tani Desa Darsono Kecamatan Arjasa atas partisipasi aktif dan antusias yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat dan berkelanjutan sehingga terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Amrullah, S., & Trishuta Pathiassana, M. (2023). Peningkatan Produksi dan Kualitas Saus Tomat dan Sambal serta Perancangan *Sterilisator Uv-C* Untuk UMKM Desa Sukadana Lombok Timur. In Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5, Hal 189-197.
- Awaluddin, R. (2021). Pelatihan SWOT Dan *Business Model Canvas* pada UKM Keripik Kere di Kabupaten Kuningan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 20 N0. 1.
- Candraningrat, C., Yurisma, D. Y., & Mujanah, S. (2021). Pengembangan strategi bisnis Melalui BMC (*Business Model Canvas*) dan strategi pemasaran bagi UMKM Sari Delight Surabaya. TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 11-22. <https://doi.org/10.17509/tmg.v1i1.34295>
- Djue Tea, M. T., Erni, D. R., & Adu, Y. (2022). Penerapan *Edible Coating* Berbahan Gel *Aloe Vera* untuk Meminimalisir Kerusakan Buah Tomat di Kelompok Tani Oemanas, Desa Nian, Kabupaten TTU. In Jurnal Pasopati: Vol. X <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Ernawati, Titi Palupi, H., & Nizar, M. (2016). Teknologi Pengolahan Torakur (Tomat Rasa Kurma) sebagai Alternatif Meningkatkan Nilai Ekonomis Buah Tomat di Dusun Kajang Kecamatan Junrejo Kota Batu. In Jurnal Teknologi Pangan (Vol. 7, Issue 3).
- Febiola, P. D., Huzaifah, Z. (2018). Pengaruh Pemberian Jus Tomat terhadap Kadar Gula Darah pada Klien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. In Dinamika Kesehatan (Vol. 9, Issue 2).
- Hidayah R.N, Vira Permata Agustin, Asmawati Umi Karimah, Lailya Alfi Syahronia, (2023), Pelatihan dan Pemanfaatan Olahan Tomat sebagai Selai Tomat Desa Sidokumpul, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Keris : Journal of Community Engagement Vol 03 No. 1, 18-22
- Kencana W.H., Meisyanti & Yunita Sari (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Urban Farming di Kelurahan Malaka Sari dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Warta Vol. 25, No. 4, 433-443. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.1134>
- Laga, A., Langkong, J., & Nurul Wakiah, (2018). Pengembangan Olahan Tomat Enrekang dalam Bentuk Kurma Tomat (Karakteristik Kurma Tomat). In Jurnal Dinamika Pengabdian, Vol 4.
- Maong, R., Rorong, A., & Fatimah, F. (2016). Aktivitas Ekstrak Buah Tomat (*Lycopersicum esculentum Mill*) sebagai Penstabil Oksigen Singlet dalam Reaksi Fotooksidasi Asam Linoleat. Jurnal MIPA UNSRAT ONLINE 5(1) 60-64.
- Mustaniroh, S.A, N Prabaningtias, & A D P Citraresmi. (2020). Analysis of Business Development Strategies with Business Model Canvas Approach. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 515. <https://doi:10.1088/1755-1315/515/1/012075>
- Nurmayasari, D., & Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3728>

- Pamungkas, A. S., Widjaya, H., Wiyanto, H., & Budiono, H. (2020). Pengembangan dan Pelatihan Menggunakan Model Bisnis Canvas Bagi Siswa/I SMK Santo Leo Mangga Besar Jakarta. In Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 3, No. 2, Hal 514-520.
- Reta, Zaimar, Bilang, M., & Arnida Mustapa. (2016). Penerapan Teknologi Pengolahan Buah Tomat menjadi Produk Agroindustri yang Bernilai Ekonomi di Desa Baroko Kabupaten Enrekang. In Jurnal Dinamika Pengabdian, Vol. 1 No. 2.
- Ruhiyat, R., Idris, D. T., Indrawati, D., Indrawati, E., & Siami, L. (2021). Pelatihan Penyusunan Kanvas Model Bisnis dengan Menggunakan *Design Thinking* secara Daring Bagi Peternak dan Petani Muda di Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 508. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35402>
- Rusmanto, E., Rahim, A., & Hutomo, S. (2017). Karakteristik Fisik dan Kimia Buah Tomat Hasil Pelapisan dengan Pati Talas. In e-J. Agrotekbis (Vol. 5, Issue 5).
- Sari, I.P, Rheina Faticha Asyamsa Hidayat, Fitri Nur Afifah, Lanjar Sarbini, Yuni Hartati. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan Malangrejo dalam Pemanfaatan Pewarna Alami Makanan. Jurnal Warta LPM Vol. 27, No. 1, 102-113. DOI: <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.1584>
- Sraboni, E., Hazel J. Malapit, Agnes R. Quisumbing & Akhter U. Ahmed. (2014). Women's Empowerment in Agriculture: What Role for Food Security in Bangladesh?. World Development Vol. 61, 11-52. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.03.025>
- Zamrudi, Z., Wicaksono, T., & Karim, S. (2018). Workshop *Business Model Canvas* untuk Analisa Bisnis Komprehensif. In Jurnal Panrita Abdi (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>